

**KIAI:
ANTARA MODERATISME DAN RADIKALISME
(STUDI KASUS KIAI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID
KEDUNGSARI, PURWOREJO, JAWA TENGAH)**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh

SUCIYANI

NIM:09370055

PEMBIMBING

1. SUBAIDI, S.Ag., M.Si.

**JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Suci Yani

NIM : 09370055

Judul Proposal : KIAI ANTARA MODERATISME DAN RADIKALISME
(STUDI KIAI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID
KEDUNGSARI PURWOREJO)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu kepada jurusan Jinayah Siyash dan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Jumadil Ula 1434 H

12 Maret 2013

Pembimbing


Subaidi, S. Ag., M. Ag.

NIP : 19750517 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH



Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/206.a/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Kiai Antara Moderatisme Dan Radikalisme
(Studi Kasus Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid,
Kedungsari, Purworejo, Jawa Tengah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Suci Yani

NIM : 09370055

Telah dimunaqasyahkan pada : 22 April 2013

Dengan nilai : 91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Subaidi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji I

Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720812 199803 1 004

Penguji II

Drs. H. Syafaul Mudawam, MA, MM
NIP. 19621004 198903 1 003

Yogyakarta, 22 April 2013



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN

NIP. 19711207 199503 1 002



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Yani

NIM : 09370055

Jurusan : Jinayah Siyasah

Fakultas: Syaria'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



NIM. 09370055

ABSTRAK

Sosok Kiai dipandang oleh masyarakat sebagai pelindung masyarakat dan juga pemimpin yang kharismatik sekarang mempunyai dua sisi berbeda. Disisi lain kiai aktif mengajarkan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam melalui pengajian, telaah kitab-kitab kuning, berdakwah ke desa-desa, namun disisi lain Kiai mempunyai kesepahaman berbeda-beda dalam menafsirkan dan mengaplikasikan pesan-pesan dari al Qur'an dan al Hadis.

Penelitian ini mencoba mengangkat suatu permasalahan yang melatar belakangi tindakan dan peranan Kiai dalam moderatisme dan radikalisme di lingkungan pesantren. Observasi ini dilakukan di Jawa Tengah yaitu di Kabupaten Purworejo, yang mana salah satu pondok pesantren di daerah tersebut melakukan aksi radikal padahal pesantren tersebut beraliran NU. Kebanyakan pondok pesantren yang beraliran NU tidak memakai cara-cara radikal dalam berdakwah, tetapi lain halnya dengan Pondok pesantren Daarut Tauhid yang terletak di desa Kedungsari, kabupaten Purworejo itu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumen, wawancara mendalam (*dept Interview*), dan teknik analisis data.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain, pertama keterlibatan Kiai dalam modertisme dan radikalisme pesantren. Keterlibtan Kiai dalam berkembangnya moderatisme dan radikalisme tidak terlepas dari peranan Kiai yang berkewajiban menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Sebab amar ma'ruf nahi munkar merupakan dasar pokok dari penegakan agama menuju kemaslahatan ummat. Dengan adanya prinsip itu peranan Kiai semakin terlihat dengan bukti pergerakan aksi dakwah dengan menggunakan radikal

Kedua, peranan Kiai tidak terlepas adari status sosial yang ia miliki di masyarakat (*social market*). Status tersebut yang kemudian menimbulkan aksi radikalisme dengan ruang gerak bebas tanpa ada penanganan dari pemerintah secara serius.

Munculnya radikalisme dikalangan pesantren, tidak terlepas dari pemahaman kiai terhadap ajaran agama ketika bersinggungan dengan budaya dan masyarakat. Hal ini mempengaruhi pemahaman santri secara terus menerus dan mendasar. Karakter budaya ini tidak mengenal kompromi sehingga hal demikian yang bertentangan dianggap sesuatu yang salah ini dianggap benar dan harus dilakukan karena ketidakmampuan kiai menghadapi dilema dalam benturan budaya dan aktivitas masyarakat yang berbeda.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Aliif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bä'	b	be
ت	Tä'	t	te
ث	Šä'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥä'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khä'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rä'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Wāwū	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fā'ala</i>
ذكر	kasrah	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	dammah	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yāḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>kaḡrim</i>

4.	dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>fur ūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "I" (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

Motto

Menjalani hidup seperti air hujan, turun ke bumi dalam keadaan suci

Dibumi tercampur berbagai macam benda

Lalu mengalir melewati sungai kehidupan penuh bebatuan

Hingga sampai ke lautan jiwa yang penuh nasihat

Saat matahari memanggil

Air itupun naik ke langit

Ketika air itu tersenyum, itulah jiwa-jiwa yang tenang

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan

sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan khusus untuk :

- 1. Penguasa alam semesta “Allah SWT” alhamdulillah , terima kasih ya Allah , atas limpahan anugrah dan rahmat- MU.*
- 2. Para dosen fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terlebih kepada SUBAIDI, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing.*
- 3. Keluargaku, terkhusus untuk Bapak. Ibu. dan saudara- saudaraku yang senantiasa aku cintai.*
- 4. Keluarga Ponpes Daarut Tauhid Kedung Sari, dan Ponpes At Tin Doplang yang selalu memberikan dukungan. Bimbingan, dan do’a- do’anya.*
- 5. Guru- guruku, terima kasih atas perjuangan dalam do’a- do’anya.*
- 6. Dan untuk rekan- rekan JS angkatan 2009 serta semua teman-temanku. Terima kasih atas doa dan dukungannya.*

Dan

*Almater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
tercinta.....*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله، صلوات الله عليه وعلى آله وأصحابه أجمعين . أما بعد .

Segala puji hanya milik Allah, zat yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpah rahmat, hidayah dan taufiq kepada yang dikehendaki dan semoga kita selalu dalam petunjuk dan pertolongan-Nya, Amiin.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang berpegang teguh pada risalah yang dibawanya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kiai Antara Moderatisme dan Radikalisme (Studi Kiai Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo)** sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana strata satu dibidang Ilmu Hukum Tata Negara dan Politik Islam pda Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tidak lain dan tidak bukan skripsi ini masih banyak kekurangan dari banyak sisi, meskipun begitu akhirnya penyusun bersyukur kepada Allah SWT, karena akhirnya telah menyelesaikan tugas yang mulia ini. Skripsi ini tidak penulis sendiri dalam penyelesaiannya melainkan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Noorhaidi., MA, M. Phil selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Subaidi, S.Ag., M.Si. sebagai pembimbing dan segenap dosen serta karyawan Fakultas Syari`ah yang telah membantu dan memperlancar proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Rahmat dan Ibu Siti Maryam, dan Saudara-saudaraku terkhusus keluarga besar Ponpes Daarut Tauhid Kedungsari Purworejo, Ponpes At Tin Doplang Purworejo, dan Ponpes Minhajut Tamyiz yang telah memberikan dorongan, motivasi serta do`anya demi penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap teman-teman JS angkatan 2009 yang sudah memberikan dukungan dalam segala hal.

Akhirnya, hanya do`a yang dapat penyusun panjatkan, semoga Allah SWT memberikan rahmat, inayah, hidyah dan taufiq kepada semuanya dan semoga apa yang kalian butuhkan dicukupkan oleh Allah serta semoga amal perbuatan baik kalian diberikan balasan yang setimpal oleh Allah. Akhir kata , penyusun berharap semoga srkripsi ini bermanfaat bagi diri penyusun sendiri dan bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 05 April 2013
Penyusun

Suci Yani
NIM: 09370055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN	
MOTTO	
KATA PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TEORI STRUKTURASI DALAM KIAI PESANTREN	
ANTARA MODERATISME DAN RADIKALISME	
A. Budaya Moderat Dan Radikal Umat Islam Di Indonesia	16
B. Kerangka Konsep dan Teori Strukturasi	19
C. Kerangka Konsep Teori Strukturasi Dalam Kiai Pesantren	
Antara Moderatisme Dan Radikalisme	33

BAB III TINDAKAN RADIKAL SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUT
TAUHID, KEDUNGSARI PURWOREJO

A. Pesantren Sebagai Simbol Islam Moderat Dan Toleran	
1. Pemahaman Keagamaan	37
2. Karakter Budaya	41
B. Pesantren Sebagai Simbol Islam Radikal	
1. Munculnya Radikalisme Dikalangan Pesantren	51
2. Pemahaman Keagamaan	53
3. Karakter Budaya	56
C. Tindakan Radikal Yang Dilakukan Oleh Santri Pondok Pesantren Daarut Tauhid	
1. Dasar Dan Tujuan Tindakan Radikal Santri Daarut Tauhid Purworejo	67
2. Pola Dan Bentuk Tindakan Radikal Santri Daarut Tauhid Purworejo	72
D. Peran Aktor (Kiai) Dalam Munculnya Tindakan Radikal Di Kalangan Santri Daarut Tauhid Purworejo	77
E. Nilai-nilai Dan Pijakan Tindakan Radikal Santri Ponpes Daarut Tauhid Purworejo	
1. Nilai-nilai dan Pijakan Tindakan Radikal Santri Ponpes Daarut Tauhid Purworejo	81

F. Latar belakang gerakan Dakwah Santri Daarut Tauhid	
1. Latar belakang gerakan santri	83
2. Sumber ajaran	84
3. Pengaruh indoktrinasi	85

BAB IV ANALISIS TINDAKAN RADIKAL SANTRI PONPES DAARUT TAUHID DI PURWOREJO

A. Munculnya Tindakan Radikal Yang Dilakukan Santri Ponpes Daarut Tauhid Purworejo	86
B. Dasar Dan Tujuan	100
C. Peran Kiai Dalam Tindakan Radikal Santri Ponpes Daarut Tauhid Purworejo	102
D. Nilai Dan Pijakan Tindakan Radikal Santri Ponpes Daarut Tauhid Purworejo	107
E. Analisis Asumtif Tindakan Hukum	115
1. Pemikiran KH.Thoifur Mawardi Terhadap Tindakan Radikal	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	128

Daftar pustaka

Lampiran – lampiran

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Kerangka Konsep Teori Strukturasi Antony Gidden	23
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel I : Skema Karakteristik, Cita-Cita, Aktor Moderatisme Dan Radikalisme Pesantren NU	51
Tabel II : Beberapa Contoh Aksi - aksi Eksklusif Dan Radikal Pondok Pesantren Daarut Tauhid	68
Table III : Skema Karakteristik, Cita-cita, dan Aktor Radikalisme Pesantren NU	73
Table IV : Jenis Kemaksiatan Yang Menjadi Objek Dakwah Radikal Pondok Pesantren Daarut Tauhid	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian Di Pondok Pesantren Daarut Tauhid

Kedungsari Purworejo

Lampiran II : Catatan Lapangan Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengertian Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran an, berarti tempat tinggal santri. Pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti, tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang menjadi bukti akulturasi Islam dengan budaya setempat. Pesantren bukan istilah dari bahasa Arab, namun-yang sering dikutip oleh KH Abdurrahman Wahid-Gus Dur-dari bahasa Pali. Ma’had yang berasal dari istilah Arab yang dilekatkan belakangan pada pesantren adalah istilah yang baru dan tidak terlalu populer.¹

Secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian. Jadi belum ada pengertian yang lebih

¹Mohammad Guntur Romli. *Pesantren Dan Kekerasan*.
([Http: // .Beritasatu.Com/Pesantren-Dan-Kekerasan](http://.Beritasatu.Com/Pesantren-Dan-Kekerasan), diunduh pada 03 Januari 2013)

konkrit, karena masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan secara komprehensif.

Maka dengan demikian sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap Pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya Pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

Semua sepakat bahwa Kiai menempati posisi sentral di dalam sebuah Pesantren. Kepada Kiai itulah santri belajar ilmu pengetahuan agama. Agar proses belajar itu lebih lancar, maka di sekitar rumah Kiai dibangun asrama untuk para santri. Disamping itu pada umumnya, juga ada fasilitas ibadah berupa masjid. Selain sebagai pengajar, Kiai juga menjadi pemimpin di Pesantren tersebut. Dalam kepemimpinannya Kiai memegang kekuasaan yang hampir mutlak. Visi dan misi, kurikulum, manajemen dan berbagai urusan lain di Pesantren, semuanya tergantung kepada dawuh (perintah) Kiai.²

Bahwa kemudian terbukti kelompok tradisional mampu mengemban amanat perubahan, seperti dilakukan oleh Daarut Tauhid yang terletak di desa Kedungsari Kabupaten Purworejo melalui rintisan program pengembangan masyarakat sejak dasawarsa terakhir ini lalu mengejutkan orang dengan berbagai aktifitasnya.³

² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm.231.

³ Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*. terj.umar Salimandri Maruli, (Jakarta:P3M, 1987), hal.120.

Pemunculan radikalisme kaum santri melalui teologi pemurnian agama Islam (selanjutnya disebut gerakan puritan) dari Timur Tengah (Yaman) tidak terlepas dari pengaruh Kiai sebagai pemimpin Pesantren. Pesantren adalah simbol kemajuan umat Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

Hal inilah yang mendorong pengambilan tema tentang peran Kiai di Pondok Pesantren Daarut Tauhid, Kedungsari, Purworejo dibawah pimpinan KH. Thoifur Mawardi seorang ulama' Nahdlatul Ulama' (NU) yang identik dengan moderat menjadi terkenal dengan tindakan anarki terhadap beberapa tempat, seperti pembakaran gedung bioskop yang terletak di Bagelen, perusakan lokalisasi di Gunung Tugel Kutoarjo, penyerangan terhadap Bong (makam orang Cina). Hal ini menjadi masalah karena menyangkut kebebasan orang lain dan tentunya melanggar tradisi Jawa terlebih hukum positif di Indonesia. Sampai sekarang tindakan radikal ini masih menjadi permasalahan sosial keagamaan dan belum diketahui seluk beluk atas semua tindakan ini.

KH. Thoifur Mawardi mempunyai kemampuan individual untuk melakukan perubahan sosial, apalagi disaat kondisi masyarakat sedang banyak masalah. Seorang Kiai merupakan *agent of change* yaitu sebagai pembawa perubahan. Baik itu pembawa perubahan akan pandangan hidup masyarakatnya maupun secara individu.

Dalam perkembangannya Daarut Tauhid sangat berperan penting dalam pembangunan masyarakat, tetapi disisi lain mempunyai pandangan jelek dari beberapa masyarakat. Baik buruknya tidak terlepas dari seberapa terkenalnya KH. Thoifur Mawardi. KH. Thoifur Mawardi merupakan pusat dari seluruh tingkah laku santri, tiada tindakan tanpa izin atau perintah Kiai.

يا أيها الذين آمنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول وأولي الأمر منكم

فإن تنازعتم في شئ فردوه إلى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم

الآخر ذلك خير وأحسن تأويلاً⁴

Dalam ayat ini Tuhan juga telah memberikan petunjuk “ bila mempertentangkan suatu masalah jangan lantas marah dan mendendam tetapi kembalikan semuanya kepada Allah jangan lantas main hakim sendiri.⁵

Sosok KH. Thoifur Mawardi yang dikenal sebagai pelindung masyarakat, menjadi pemimpin masyarakat dalam hal keagamaan serta terkenal dengan kesantunan dan kebijaksanaannya. Tetapi di zaman modern ini eksistensi Kiai bergeser, mereka kini banyak yang masuk ke dunia politik. Tokoh-tokoh di Purworejo seperti Kiai Sulaiman di desa Sidomulyo, Kiai Sayyid Aqil Al Ba’abud di desa Bulus, KH.Thoifur Mawardi di desa Kedungsari dan masih banyak lagi memimpin

⁴ An Nisa’ (4): 59.

⁵ Soegeng Koesman, *Membangun karakter bangsa*, (Yogyakarta : Lokus, 2009), hlm.231.

masyarakat dalam bingkai. Sangat disayangkan tidak semua Kiai berdakwah dengan ilmu atau pendidikan (tarbiyah) saja, ada pula yang menggunakan radikal untuk memberantas kemaksiatan.

KH. Thoifur Mawardi adalah seorang Nahdlatul Ulama yang sangat kharismatik dan punya andil besar di Kabupaten Purworejo. Nahdlatul ulama itu sendiri lahir dari adanya perkembangan politik eksternal. Pendorong besar pendirian NU adalah kekhawatiran masuknya Wahabisme dari Makah.⁶

Dibalik stereotip jelek beberapa, seringkali didapati kemampuan para Kiai untuk merumuskan jalan keluar baru dalam berbagai bidang yang membawa pada perubahan dalam kehidupan masyarakat. Contoh terbaik dari kenyataan ini adalah KH.Abdurrahman Wahid pemimpin Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur yang merumuskan pluralitas, membumikan manusia dengan Islam rahmatal lil ‘alamin, menentang kebiadaban manusia melalui gerakan perlawanan tanpa radikal. Dalam istilah Mahatma Gandhi disebut *civil disobedience* dan itu semua merupakan manifestasi dari peran Kiai yang sesungguhnya.⁷

Namun, tidak seluruhnya perubahan yang dibawa Kiai memiliki relevansi tinggi bagi kebutuhan masyarakat untuk mengangkat derajat masyarakat. Justru sebaliknya yang terjadi, keberadaan Kiai menjadi

⁶Subaidi Asyari , *Nalar Politik NU & Muhammadiyah*,(Yogyakarta: LKis, 2009), hlm.130.

⁷ Hiroko Horikoshi , *Kiai dan Perubahan Sosial*. terj.umar Salimandri Maruli (Jakarta:P3M,1987), hlm.53.

ketakutan bagi sebagian masyarakat, seperti perusakan lokalisasi pekerja seks komersial, perusakan gedung bioskop. Perubahan peran KH. Thoifur Mawardi menjadi tanda Tanya masyarakat, mengapa tindakan anti kemanusiaan itu dilakukan oleh orang-orang yang dikenal akan menjunjung tinggi nilai - nilai kemanusiaan.

Pengembangan masyarakat melalui jelas memiliki watak memperbaiki akhlak manusia. Motivasi keagamaan yang diartikan salah akan membawa pada perusakan nama. Kunci dari perubahan yang membawa makna baru bagi kehidupan masyarakat adalah watak hikmah (kebijaksanaan) yang memiliki upaya perubahan kearah lebih baik dengan cara baik pula.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Mengapa santri Daarut Tauhid Purworejo melakukan tindakan radikal ?
2. Seberapa besar pengaruh Kiai terhadap tindakan radikal santri Daarut Tauhid Purworejo ?
3. Nilai-nilai dan pijakan apa sajakah yang dijadikan argumen dari tindakan itu ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai meliputi :

1. Untuk memberikan penjelasan tentang peran KH. Thoifur Mawardi terhadap radikalisme dan moderatisme.
2. Menjelaskan makna radikalisme dan moderatisme di dalam Pesantren Daarut Tauhid dan masyarakat kekinian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk menjelaskan apakah peran KH. Thoifur Mawardi berpengaruh terhadap kondisi santri dan masyarakat sekitar dalam masalah radikalisme dan modernitas. Sedangkan tujuan umumnya adalah Memperkaya pengetahuan tentang perkembangan peran dan fungsi Kiai secara luas agar bisa memberikan kontribusi untuk pembaharuan politik Islam berdasarkan realita yang ada dan dapat dijadikan rujukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Studi tentang masalah Kiai telah banyak dikemukakan dan dibahas oleh berbagai kalangan sebagai kontribusi keilmuan, dari hasil penelusuran peneliti ada beberapa literatur kajian yang bisa dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian-penelitian tentang Kiai telah banyak dilakukan oleh Tokoh-tokoh terkenal seperti Dr.Hiroko Horikoshi dalam

bukunya yang berjudul “ Kyai dan perubahan sosial ” mengungkapkan bahwa sosok Kiai sangat berperan dalam perubahan di masyarakat.

Dr.Hiroko Horikoshi dalam bukunya yang berjudul “ Kyai dan perubahan sosial ” mengungkapkan bagi masyarakat di pedesaan, seorang Kiai memegang peran ini untuk membentengi umat dan cita-cita Islam terhadap ancaman kekuatan-kekuatan sekuler dari luar. Kiai mampu menjelaskan masalah teologi yang sulit kepada petani muslim sesuai dengan pandangan atau suara hati mereka, dan pada pokoknya, dimata para pengamat seorang Kiai dipandang sebagai lambang kewahyuan. Ia menghimpun para pengikutnya secara luas, dan tinggal di sepanjang jalan utama, di kota kecil, atau bahkan di kota besar.⁸

Sedangkan Mohammad Guntur Romli dalam artikelnya yang berjudul “ Pesantren dan Radikal ” menjelaskan bahwa Filosofi peran tokoh agama sebagai pengajak dan pendidik ini sejalan dengan misi kenabian yang disebutkan dalam Surat Al-Ghasyiah (Hari Pembalasan) ayat 21-22, Allah menegaskan bahwa tugas Muhammad, rasul-Nya, hanya sebagai pemberi ingatan (mudzakkir), bukanlah penguasa (mushaythir) yang memaksa.⁹

Dalam karya ilmiah mahasiswa sepengetahuan penyusun menemukan beberapa karya ilmiah berupa Skripsi yang berjudul *Peran Kiai dalam Politik Di Kabupaten Sumenep Perspektif Fiqih Siyasah* yang

⁸ Horikoshi, *Kiai Dan Perubahan Sosial* .Terj.Umar Salimandri Maruli, (Jakarta:P3M,1987), hlm.63.

⁹ Mohammad Guntur Romli, “ *Pesantren Dan Radikal*”, ([Http://.Beritasatu.Com](http://Beritasatu.Com), diunduh pada 27 Desember 2012)

disusun oleh Rini Pentania, alumni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Dalam penelitian tersebut, lebih menekankan pada keterlibatan Kiai dalam politik yang berakibat tidak adanya masalah dalam masyarakat.

Karya ilmiah berupa Skripsi kedua berjudul *Peran Politik Kiai Dan Santri Menjelang Pemilu 2009 Di Kabupaten Jember Jawa Timur* yang disusun oleh Irham Bashori Hasba, alumni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Dalam penelitian tersebut lebih menekankan peranan Kiai dan santri terhadap pemilu dalam hal berpolitik.

Karya ilmiah berupa Skripsi selanjutnya berjudul *Jihad Menurut Hizbut Tahrir* yang disusun oleh Nuraidah, alumni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹² Dalam penelitian tersebut, lebih membahas kepada konsep jihad Hizbut Tahrir yaitu jihad diartikan berperang di medan perang baik dengan tenaga, harta, pendapat, maupun memperbanyak jumlah.

Dari beberapa Skripsi yang ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya belum ada yang memfokuskan penelitian pada peran Kiai yang dikaitkan dengan radikalisme dan modernitasnya sehingga penyusun

¹⁰Rini Pentania, "*Peran Kiai dalam Politik Di Kabupaten Sumenep Perspektif Fiqih Siyasah*", Skripsi Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005), hlm. 72.

¹¹Irham Bashori Hasba, "*Peran Politik Kiai Dan Santri Menjelang Pemilu 2009 Di Kabupaten Jember Jawa Timur*", Skripsi Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009), hlm.45.

¹²Nuraidah, "*Jihad Menurut Hizbut Tahrir*", Skripsi Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008), hlm.76.

dalam penelitian ini memfokuskan kepada peran Kiai ditengah maraknya radikalisme dan cepatnya laju modernitas.

Alasan penyusun mengambil tema “ Kiai: Antara Modernitas Dan Radikalisme (Studi Kasus Kiai Darut Tauhid Kedung Sari, Purworejo, Jawa Tengah) ” ini tidak lepas dari reaksi atau pendapat para ulama maupun Tokoh yang meneliti dan mempermasalahkan peran Kiai baik yang mendukung maupun yang tidak mendukung radikalisme yang berujung pada tindak radikal, didalam Islam sendiri tindak radikal dalam berdakwah dilarang karena bertentangan dengan tujuan Islam sebagai agama rahmatil lil ‘alamin yang melindungi jiwa manusia sehingga membuat penyusun tertarik untuk mengkaji tema ini.

E. Kerangka Teoritik

Teori Strukturasi Menurut Antony Giddens, salah satu hal yang seharusnya menjadi objek kajian ilmu-ilmu sosial adalah memandang hubungan pelaku (‘tindakan’) dan struktur sebagai hubungan dualitas dan bukannya dualisme. Dualitas ini menurut Giddens selanjutnya, selalu terjadi pada praktik sosial yang berulang dalam lintasan ruang dan waktu. dualitas pelaku-struktur dalam praktik sosial terletak dalam fakta bahwa ia bisa dipandang sebagai “aturan” yang menjadi prinsip bagi tindakan di berbagai tempat dan waktu, sekaligus ia merupakan hasil dan sarana keterulangan tindakan kita yang karenanya mengatasi ruang dan waktu.

Motivasi tidak sadar menyangkut keinginan atau kebutuhan yang berpotensi mengarahkan tindakan, tetapi bukanlah tindakan itu sendiri. Konflik mengacu pada “pertikaian antara para pelaku atau kelompok dalam praktik sosial yang kongkrit” sedang istilah “kontradiksi” menunjuk “kondisi pertentangan prinsip-prinsip struktural pengorganisasian suatu masyarakat” pada tataran Signifikansi, dominasi, dan legitimasi seperti yang telah diurai diatas. Gidden menanamkan pendekatan baru ini “ teori strukturasi” (*theory of structuration*) yang didalamnya mencakup rekonseptualisasi atas konsep-konsep tindakan, struktur dan sistem dengan tujuan mengintegrasikannya menjadi pendekatan teoritis baru.¹³

Berlangsungnya proses rekonsiliasi antara ajaran agama dan budaya lokal yang dilakukan oleh Pesantren dan tokoh tokohnya. Kesemuanya itu adalah upaya membedah kehidupan tradisional di Pesantren, yang dihadapkan kepada tantangan faham-faham baru, radikalisme dan modernitas.

Kesemuanya tidak terlepas dari misi dakwah Islam. Berbagai macam faham keagamaan yang menawarkan berbagai metode dakwah mulai dari jalan sufistik hingga yang memakai radikal atas nama pemurniaan agama Islam serta menghapus kemungkaran dan kemaksiatan dimuka bumi ini.

¹³ Peter Beilharz , *Teori-teori Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.34.

Mengapa masih banyak aksi radikal berbasis agama Islam di era modern ini. Semua berakar pada faham keagamaan yang dibawa oleh sejumlah tokoh agama seperti KH. Thoifur Mawardi misalnya. Faham inilah yang nantinya membawa pada tindak main hakim sendiri apabila tidak adanya sikap toleransi dan sikap menghormati tradisi dan budaya setempat. Di Indonesia agama menjadi hukum tertinggi secara tersirat dikarenakan sikap mengagungkan sosok Kiai menjadikan sikap taat pada perintah Kiai dibandingkan hukum Indonesia.

Berbagai macam kritik terhadap peran Kiai dalam radikalisme berujung radikal tidak mengubah jatuhnya korban dimana-mana. Wajah Islam tergantung pada siapa yang membawanya, Islam laksana pedang yang memiliki guna pertahanan tetapi jika berada ditangan yang salah akan menimbulkan malapetaka.

F. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkap tentang suatu keadaan secara mendalam, intensif, mengenai perorangan secara individual maupun kelompok lembaga masyarakat dengan melihat ataupun mendata langsung ditempat kejadian (dalam hal ini Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, Purworejo). Satuan analisis dalam studi ini berupa seorang tokoh (KH. Thoifur Mawardi), suatu pranata, suatu kebudayaan, atau

suatu komunitas. Inti penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu satuan analisis yang umum atau khusus.

2. Tipe penilaian

Tipe penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis dan studi kasus*, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

3. Pendekatan Masalah

Dalam upaya menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pokok masalah diatas maka peneliti menggunakan pendekatan, yaitu :

- a. Siyasa Syar'iyah (politik keagamaan) yaitu politik yang didasarkan pada nilai keagamaan.
- b. Observasi dan dokumentasi

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti menggunakan data-data dari sumber-sumber :

- a. *wawancara*, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data

- b. *observasi tidak langsung*, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

5. Analisis Data

Induktif, yaitu cara berfikir untuk menemukan pemecahan masalah dari berbagai pendapat mengenai peran KH. Thoifur Mawardi, terutama kaitannya dengan radikalisme dan moderatisme.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah Pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bagian ini penyusun berusaha memberikan penjelasan secara umum tentang hukum rajam, memasukkan pendapat para tokoh yang telah meneliti serta pendapat Kiai di Kabupaten Purworejo tentang peran KH. Thoifur Mawardi, faktor-faktor penyebab radikalisme dan moderatisme serta dampak yang ditimbulkan.

Bab ketiga pada bagian ini penyusun berusaha menjelaskan Pengertian Kiai, radikalisme dan moderatisme, serta hal-hal yang berkaitan langsung dengan tema yang penyusun teliti.

Bab keempat barulah penyusun melakukan pembahasan mengenai analisis berbagai pendapat para tokoh agama Islam tentang peran Kiai dalam radikalisme dan moderatisme.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari bahasan bab-bab sebelumnya, penyusun mencoba menyimpulkan atas persoalan yang telah dikaji, yaitu ;

1. Santri Pondok Pesantren Daarut Tauhid Purworejo melakukan tindakan radikal awalnya karena perintah dari pengasuh (Kiai) untuk melakukan dakwah dengan cara radikal disuatu tempat dengan alasan adanya laporan dari masyarakat akan adanya perbuatan maksiat yang meresahkan masyarakat. Kemudian hal itu direspon pesantren dengan sebuah prinsip Ummal Qurra' (mementingkan lingkungan masyarakat sekitar) dari pesantren tersebut. Sebenarnya tindakan santri ini terkontrol dengan baik oleh Kiai dan tindakan Kiai selalu melalui prosedur yang baik yaitu bekerjasama dengan kepolisian setempat, tetapi kemudian tanpa menunggu perintah dari Kiai para santri secara spontan melakukan dakwah radikal tersebut sehingga kontrol dari Kiai terhadap santrinya berkurang.
2. Pengaruh Kiai terhadap tindakan radikal santri Pondok Pesantren Daarut Tauhid Purworejo terletak pada pemikiran keagamaan KH. Thoifur Mawardi sangat berpengaruh terhadap tindakan radikal yang dilakukan santri-santrinya. Kurangnya kontrol Kiai terhadap santri menyebabkan santri bertindak bebas. Jika kontrol Kiai terhadap santri dapat berjalan dengan baik, maka tindakan radikal tidak akan terjadi karena sang Kiai

selalu melakukannya sesuai prosedur yaitu dengan bekerjasama dengan pihak kepolisian.

3. Nilai-nilai dan pijakan yang dijadikan argumen dari tindakan itu adalah perintah menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan isi dari surah Ali Imron ayat 104. Tidak adanya tindakan pemberantasan maksiat dari kepolisian, sehingga tindakan radikal santri Pondok Pesantren Daarut Tauhid dianggap sebagai bentuk pelaksanaan tugas dari kepolisian ditambah lagi tidak adanya upaya pelarangan dari kepolisian Purworejo. Adanya laporan dari masyarakat tentang aktifitas maksiat ditempat-tempat tertentu.

Munculnya radikalisme dikalangan Pesantren, tidak terlepas dari pemahaman Kiai terhadap ajaran agama ketika bersinggungan dengan budaya dan masyarakat. Hal ini mempengaruhi pemahaman santri secara terus-menerus dan mendasar. Karakter budaya ini tidak mengenal kompromi sehingga hal demikian yang bertentangan dianggap sesuatu yang salah ini dianggap benar dan harus dilakukan karena ketidakmampuan Kiai menghadapi dilema dalam benturan budaya dan aktifitas masyarakat yang berbeda. Seperti yang terjadi di Daarut Tauhid Kedungsari Purworejo.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengamatan penyusun terhadap permasalahan yang telah dikaji, maka muncul beberapa hal yang patut diperhatikan. Diantarnya yaitu :

1. Apapun bentuk radikal terlebih radikal atas nama agama harus dihilangkan. Dogma-dogma agama yang membolehkan cara-cara radikal sebagai bentuk pelaksanaan syari'at Islam semestinya didiskusikan dengan kelompok yang berseberangan paham agar tercipta keharmonisan hidup.
2. Pesantren lebih menfokuskan diri terhadap kemajuan pendidikan agama dan menyesuaikan dengan kondisi IPTEK. Sikap menutup diri Pesantren terhadap penafsiran baru dan ilmu-ilmu umum menjadikan Pesantren yang kaku.
3. Permasalahan radikalisme dan moderatisme Pesantren perlu didiskusikan sesama Kiai. Kemajuan Pesantren sangat tergantung dengan kinerja Kiai, keberagaman pemikiran Kiai tentang Islam tentunya sangat baik tetapi alangkah baiknya jika keberagaman itu dapat dipersatukan dengan kedamaian dan musyawarah.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang dapat penyusun sampaikan dalam penelitian ini, semoga bermanfaat.

Amin ya rabb al-'alamin.

Daftar Pustaka

A. Kelompok Al Qur'ān dan Ulumul Qur'ān / Tafsir

Al-Maragi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, Juz XVII, Semarang:
Toha Putra, 1993.

B. Kelompok Lain

Arif, Syaiful, *Deradikalisasi Islam: Paradigma Dan Strategi Islam
Kultural*, Depok: Koekoesan, 2010.

Antony Giddens, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern*, Yogyakarta:
UI Press, 1985.

Hikam, Muhammad A,S, *Islam, Demokrasi, Dan Pemberdayaan
Civil Society*, Jakarta: Erlangga, 1999.

Beilharz, Peter, *Teori-Teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Bustanuddin, Agus, *Islam Dan Pembangunan*, Jakarta: Rajawali
Press, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirannya*, Jakarta:
Departemen Agama RI , 2008.

Ernest, Gellner, *Menolak Posmodernisme*, Jakarta: Mizan , 1994.

Faisal, Ismail, *Islam Transformasi Sosial Dan Konstinitas Sejarah*,
Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

Nashir, Haedar, *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 1999.

Horikoshi, *Kiai Dan Perubahan Sosial*, Jakarta:P3m (Terj,Umar
Salimandri Maruli), 1987.

- Taimiyah, Ibnu, *Siyasah Syar'iyah*, Surabaya: Risalah Gusti , 1995.
- Thalhah, Imam, *Konflik Sosial Bernuansa Agama*, Jakarta: , 2002.
- Jurdi, Syarifudin, *Sosiologi Islam Dan Masyarakat Modern : Teori, Fakta, Dan Aksi Sosial*, Jakarta: Kencana , 2010.
- Karim, Rusli, *Dinamika Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Pt, Hanindika, 1985.
- Khuluq, Lafhiful, *Islam Dan Budaya*, Yogyakarta: Belukar, 2009.
- Lamintang, *Delik Delik Khusus Kejahatan Terhadap Nyawa, Tubuh Dan Kesehatan*, Jakarta: Sinar Grafindo , 2010.
- Wiyata, Latief, *Carok Konflik Kekerasan Dan Harga Diri Orang Madura*, Yogyakarta: Lkis , 2002.
- Lubis, Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama , 2005.
- Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2010.
- Shihab, M, Quraisy, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati , 2002.
- Koesman, Soegeng, *Membangun Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Lokus, 2009.
- Asyari, Subaidi, *Nalar Politik Nu & Muhammadiyah*, Yogyakarta: LKis , 2009.
- Turner, Byran S, *Sosiologi Islam*, Jakarta: CV, Rajawali, 1992.
- Wim Beuken, Karl Josef Kuschel, *Agama Sebagai Sumber Kekerasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2003.

Sabirin, Rahimi, *Islam dan Radikalisme*, Jakarta: Athoyiba, 2004.

Romli, Mohammad Guntur, 2012, *Pesantren Dan Kekerasan*, ([Http: //](http://)

[Www,Beritasatu,Com/Pesantren-Dan-Kekerasan](http://www.beritasatu.com/pesantren-dan-kekerasan) , akses pada

03 Januari 2013)

Teori Strukturasi Giddens ([Http://](http://) [Bangrusli,Blogspot,Com](http://Bangrusli.blogspot.com), akses pada

03 Januari 2013)

DAFTAR SINGKATAN

DI/TII	: Darul Islam/Negara Islam Indonesia
JIL	: Jaringan Islam liberal
FPI	: Front Pembela Islam
HTI	: Hizbul Tahrir Indonesia
LJ	: Lasykar Jihad
MMI	: Majelis Mujahidin Islam
NU	: Nahdlatul Ulama
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
Ormas	: Organisasi Masyarakat

DAFTAR ISTILAH

- Sweeping : Mempengaruhi banyak orang atau banyak pihak. Dalam hal ini bermakna penyisiran atau razia.
- Stereotype : penilaian terhadap seseorang hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan.
- Full-Day School : berarti sekolah sepanjang waktu atau sebuah sekolah yang memberlakukan jam belajar sehari penuh antara jam 07.00-15.30/ 16.00.
- Mainstream : digunakan untuk hal-hal yang sedang trend atau diikuti oleh khalayak ramai, populer, dan tenar
- Top Down : Sebuah metode seleksi keamanan yang dimulai dengan alokasi aset dan bekerja sistematis melalui sektor dan alokasi industri untuk pemilihan keamanan individu.
- Rigid : Firm, kaku, keras kepala, tidak liat, tidak fleksibel.
- Versi : model atau menurut cara.
- Performance : Tindakan melakukan, yang membawa ke pelaksanaan atau tindakan, Eksekusi, prestasi, perwakilan oleh tindakan, seperti, kinerja suatu usaha dari kewajiban.
- Final : Menyinggung akhir atau kesimpulan, terakhir, mengakhiri, akhir, seperti, hari terakhir dari istilah sekolah.
- Dualitas Struktur : Dalam pandangan Giddens, terdapat sifat dualitas pada struktur. Yakni, struktur sebagai medium, dan sekaligus sebagai hasil (*outcome*) dari tindakan-tindakan.



No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/ 1844 / 2012
Sifat : -
Lamp. : -
Hal : Permohonan izin

Yogyakarta, 11 Desember 2012

Kepada
Yth. Pimpinan Ponpes Darut Tauhid
di. Purworejo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM
1.	SUCIYANI	09370055

Untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul : KIAI ANTARA MODERATISME DAN RADIKALISME (STUDI KASUS KIAI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID KEDUNGSAPUR, PURWOREJO, JAWA TENGAH)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dekan,
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

DA H. Kamsi, MA.
NIP. 19570207 198703 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at, 14 Januari 2013

Tempat : Pondok Pesantren At Tin, Dopleng

A. Pengasuh pondok Pesantren At Tin

1. Bagaimana metode dakwah Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, menurut bapak ?

Jawaban :

beliau dalam berdakwah dengan metode luwes (demokratis), jauh dari sifat ekstrim. Beliau lebih menekankan Khusnul Khuluq atau metode kenabian. Misalnya, dalam menghadapi preman beliau bersikap sopan terhadap preman tersebut.

2. Apa pandangan Kiai dengan metode dakwah KH. Thoifur Mawardi ?

Jawaban :

Metode dakwah beliau sebenarnya tidak terlepas dari koridor dakwah Islam. Hanya saja pendekatannya saja yang berbeda dengan Kiai-kiai lain di Purworejo. Dapat disimpulkan bahwasannya model dakwah beliau dan Kiai – kiai lain bersifat saling melengkapi satu sama lain. Contohnya, KH. Khalwani (pengasuh Pondok Pesantren An Nawawi Berjan) menggunakan metode dakwah secara kultural (Lunak) seperti metode dakwah Khalifah Abu Bakar As sidiq, pengasuh Pondok Pesantren Al Iman Bulus menggunakan metode dakwah agak keras seperti metode dakwah Khalifah Ali bin Abu Thalib, KH Thoifur

Mawardi menggunakan metode dakwah keras seperti metode dakwah Khalifah Umar bin Khattab.

3. Kenapa dakwah KH. Thoifur Mawardi seperti itu, menurut Kiai ?

Jawaban :

Beliau hanya menggunakan salah satu metode dakwah saja seperti yang tertera dalam surah Ali Imron ayat 104 yaitu mencegah kemungkaran dengan cara melarang. Analoginya seperti memecahkan sebuah batu harus dengan ketegasan.

4. Bagaimana pemikiran KH. Thoifur Mawardi, menurut Kiai ?

Jawaban :

Beliau berkeilmuan mazhab Maliki sehingga 80 % pemikiran beliau dipengaruhi mazhab tersebut, padahal masyarakat Islam Purworejo mayoritas bermazhab Syafi'i.

5. Apa pengaruh sosial dakwah secara radikal KH.Thoifur Mawardi, menurut Kiai ?

Jawaban :

Tidak ada pengaruh sosial secara khusus pada masyarakat hanya saja bagi masyarakat yang pernah didakwahi oleh santri dengan cara radikal itulah yang sedikit banyak memberontak.

6. Kira-kira apa landasan tindakan dakwah yang dilakukan oleh KH.Thoifur Mawardi ?

Jawaban :

Dhuriyah, Alumni, Aqidah, dan Politik

7. Apakah ada langkah penanggulangan dari pihak Kiai-kiai se-Kabupaten Purworejo terhadap tindakan dakwah KH. Thoifur Mawardi ?

Jawaban :

Tidak ada. Dari segi pandangan Kiai Purworejo tindakan Kiai Thoifur dinilai wajar karena merupakan salah satu metode dakwah.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at, 02 Januari 2013

Tempat : Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari

A. Pengurus Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari

1. Sejak kapan Pesantren ini berdiri ?

Jawaban :

Sekitar tahun 1990

2. Berapa jumlah santri di Pesantren ini ?

Jawaban :

Tahun 2010 jumlah satriwati 300 dan santri putra 500

3. Apakah pondok Pesantren ini memiliki cabang ?

Jawaban:

Ya, yaitu Ponpes Daarut Tauhid Bener, Ponpes Daarut Tauhid Purwodadi, dan Ponpes Daarut Tauhid Cangkrep Kidul.

4. Sejak kapan dimulainya dakwah dengan cara mendatangi pelaku dan tempat maksiat ?

Jawaban:

Tahun 1999.

5. Apakah cara seperti itu baik menurut bapak ?

Jawaban:

Memang terkesan anarki. Pihak kepolisian kurang baik dalam menangani kasus-kasus seperti tempat pelacuran, oleh karenanya kami menggantikan tugas

kepolisian dalam hal ini sikap diam kepolisian adalah bentuk dari kebolehan tindakan ini.

6. Apa saja kegiatan pendidikan di Pesantren ini ?

Jawaban:

Sama dengan Pesantren lain, ya ngaji sorogan, diniyah malam, dan pengajian umum.

7. Apa alasan dakwah dengan cara seperti itu ?

Jawaban:

Adanya laporan kemaksiatan oleh masyarakat dan mementingkan masyarakat sekitar (yang baik) atau Ummal Quro'.

8. Dengan cara seperti apa penerapan dakwah seperti ini ?

Jawaban :

Dengan ucapan lalu baru tindakan (fisik)

9. Ada berapa kelas dalam pembelajaran sehari-hari di Pesantren ini ?

Jawaban:

Ada 7 yaitu Siffin, Jurumiyah, Imriti, Alfiah Ula dan Alfiah Tsani.

10. Bagaimana kurikulum pendidikan Pesantren ini, apakah sama dengan Pesantren berkultur NU lainnya ?

Jawaban:

Ya sama dengan Pesantren lain.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at, 03 Januari 2013

Tempat : Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari

A. Santri yang Ikut dalam aksi dakwah radikal Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari

1. Bagaimana menurut bapak dengan adanya dakwah dengan cara-cara mendatangi pelaku maksiat ataupun tempat-tempat maksiat ?

Jawaban :

Sangat baik, karena tempat-tempat itu seringkali dijadikan ajang maksiat dan meresahkan masyarakat. Tidak adanya tindakan serius dari kepolisian membuat fenomena seperti ini harus dilakukan tindakan.

2. Apakah bapak tahu bahwa tindakan tersebut melanggar hukum ?

Jawaban :

Kami sudah melakukan secara prosedural yaitu melalui kepolisian.

3. Bagaimana kronologi atau prosedur dakwah dengan cara seperti itu ?

Jawaban :

Laporan warga lalu menghubungi kepolisian dilanjutkan dengan ucapan atau peringatan kepada pihak atau tempat yang akan didatangi, jika tidak ada tanggapan baru dengan tindakan fisik.

4. Dengan cara seperti apa dakwah seperti ini dilakukan?

Jawaban :

Ucapan dan tindakan fisik.

5. Dimana saja tempat yang pernah dilakukan dakwah seperti ini ?

Jawaban :

Pasar Suronegaran, Baledono, bawah komplek pemakaman Imam Puro, daerah Stasiun Purworejo, dan lokasi Pelacuran Gunung Tugel.

6. Bagaimana reaksi pelaku maksiat dan masyarakat sekitar ?

Jawaban : Tidak melawan.

7. Bagaimanakah peta dakwah seperti ini ?

Jawaban :

Perusakan Bioskop Bagelen → pasar Suronegaran (Miras dan togel) → Stasiun Purworejo (Pacaran) → bawah komplek makam Imam Puro (Pacaran) → Preman baledono → dakwah di Lokasi pelacuran Gunung Tugel ==> pertemuan Preman Baledono dan Gunung Tugel ingin menyerang Pesantren ==> bertemulah Baledono KH. Thoifur Mawardi dan Polisi dengan santri dan para preman

8. Selain dakwah seperti ini adakah dakwah dengan cara lain ?

Jawaban : Ada, yaitu dengan mengirimkan da'i- da'i ke berbagai tempat disekitar Purworejo. Seperti bulan puasa tahun 2012 sekitar 20 santri dikirim ke Gunung Tugel Yogyakarta.

9. Apakah semua santri ikut melakukan dakwah seperti itu ?

Jawaban :

tidak, hanya santri kelas diatas Alfiah Tsani yang ikut. Tetapi diwaktu tertentu tidak ada ketentuan khusus siap ikut dalam berdakwah.

10. Berapa jumlah santri yang melakukan dakwah seperti itu ?

Jawaban :

Sekitar sepuluh santri, tetapi tidak menutup kemungkinan santri lain ikut.

CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at, 02 Januari 2013

Tempat : kediaman Bapak Husni Mubarrak

A. Bapak Husni Mubarrak (anggota kepolisian yang bertugas di Polsek Purworejo)

1. Apa itu radikalisme Pesantren menurut bapak ?

Jawaban:

Pengertian radikalisme tergantung dipandang dari sisi mana dahulu. Definisi radikalisme perlu ditelaah ulang, radikalisme Pesantren adalah seperti tindakan Amrozi CS atau terorisme. Selama tindakan tersebut tidak menimbulkan hilangnya nyawa seperti terorisme maka boleh-boleh saja.

2. Bagaimana dakwah Kiai Thoifur Mawardi dalam perspektif hukum positif ?

Jawaban:

Selama ini tidak apa-apa karena tindakan tersebut masih dalam batas kewajaran artinya tidak menimbulkan korban jiwa.

3. Bagaimana peranan kepolisian dalam merespon kasus radikalisme Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari ?

Jawaban:

Kepolisian hanya mengawasi atau memonitoring aktifitas Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari dan juga kepada tempat-tempat miras, perjudian dan juga pelacuran.

4. Apakah upaya penegakan hukum yang dilakukakan oleh pihak Polisi Purworejo?

Jawaban :

Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk kepada pihak pesantren, sehingga jika sewaktu-waktu Pesantren ingin melakukan tindakan dakwah seperti itu dapat diketahui oleh pihak kepolisian.

5. Bagaimana pandangan bapak mengenai tindak radikalisme oleh santri Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kedungsari, apa penyebabnya ?

Jawaban :

Komunikasi dan Manajemen Pondok Pesantren yang kurang baik, dimana koneksi antara Kiai dan pengurus Pesantren terhambat sehingga terkadang tindakan keluar santri tanpa sepengetahuan Kiai. Sebenarnya Kiai sudah melakukan sesuai prosedur yang benar tetapi terkadang santri hanya meminta izin dengan Kiai untuk berdakwah dan Kiai menyuruh melalui prosedur (Kepolisian). Pernah tindakan santri terhadap pasangan muda-mudi yang sedang pacaran di pemakaman Cina secara reflek dan mereka tanpa koordinasi dengan Kiai.

6. Bagaimana pandangan bapak mengenai peran Kiai di Purworejo ?

Jawaban :

Dalam hubungan sosial beliau sangat harmonis baik dengan Kiai se- Purworejo maupun terhadap masyarakat.

7. Bagaimana solusi atas permasalahan tersebut menurut bapak ?

Jawaban :

Manajemen Pondok Pesantren harus dibenahi sehingga akan ada kontrol dari Kiai kepada santrinya. Kerjasama antara kepolisian, masyarakat dan Pesantren sangat diperlukan.

CURRICULUM VITAE

Nama : Suci Yani
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 19 April 1990
Alamat : Gatep, Pakem, Gebang, Purworejo
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Nama Ayah : Rahmat
Nama Ibu : Siti maryam

Riwayat Pendidikan:

1. SD N Pakem (1996 – 2003)
2. MTs N 1 Purworejo (2003 – 2006)
3. MAN 1 Wonosobo (2006 – 2009)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009 – 2013)

Riwayat Pendidikan Non Formal

PP. Al Asy Ariyyah Kalibeber Wonosobo, tahun 2006-2009

PP. Minhajut Tamyiz, tahun 2009-2012

Riwayat Organisasi

Anggota UKM Al Mizan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Litbang LPM ADVOKASIA Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Advokasi BEM J JS

Wakil sekertaris PSKH Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 April 2013

Hormat saya,

Suci Yani